

# Pengaruh Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, dan Profit Aftre Tax Terhadap Stock Price pada Saham yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019

Isbandini Veterina, S.E.,ME.  
[Isbandini.veterina@ibs.ac.id](mailto:Isbandini.veterina@ibs.ac.id)

Dinda Elva Destiana  
[dindadestiana25@gmail.com](mailto:dindadestiana25@gmail.com)

Eka Yuning Pratiwi  
[ekayuning98@gmail.com](mailto:ekayuning98@gmail.com)

Putri Nurul Shafira  
[putrishafera27@gmail.com](mailto:putrishafera27@gmail.com)

## ABSTRACT

*To find out the impact of dividend policy, earnings per share, ROE, profit after tax on stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) is the purpose of this paper. Observation objects are needed in achieving the writing objectives, observation objects are taken from companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016 to 2019. There are 78 companies that routinely distribute dividends throughout the observation period as well as companies that have complete financial statements during the observation period. In addition to dividends, this study also examines how the effect of earnings per share on stock prices, ROE on stock prices and profit after tax on stock prices. This study applies a quantitative method with a panel data approach used to find the relationship between stock price, dividend policy, earnings per share, ROE, profit after tax. Ordinary least Square (OLS) regression model is used to find the effect of different variables on stock prices for the four-year study period, 2016 to 2019.*

**Keyword:** *Dividend Policy, Earnings per Share, Return on Equity, Profit After Tax, and Stock Price*

## ABSTRAK

*Untuk mengetahui pengaruh antara dividend policy, earning per share, ROE, profit after tax terhadap stock price yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tujuan dari penulisan ini. Dibutuhkan objek pengamatan dalam mencapai tujuan penulisan, objek pengamatan diambil dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2019. Terdapat 78 perusahaan yang secara rutin membagikan dividen sepanjang periode pengamatan serta perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan. Selain dividen, penelitian ini juga meneliti bagaimana pengaruh earning per share*

*terhadap harga saham, ROE terhadap harga saham serta profit after tax terhadap harga saham. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel digunakan untuk menemukan hubungan antara stock price, dividend policy, earning per share, ROE, profit after tax. Model regresi Ordinary least Square (OLS) digunakan untuk menemukan pengaruh variabel yang berbeda terhadap stock price untuk periode penelitian selama empat tahun yaitu 2016 sampai dengan 2019.*

***Kata Kunci:*** *Kebijakan Dividen, Laba per Saham, Laba Atas Ekuitas, Laba Setelah Pajak, dan Harga Saham*

## I. Pendahuluan

Dewasa ini persaingan bisnis semakin ketat dan perusahaan harus berusaha meningkatkan bisnis mereka agar dapat bertahan hidup, hal tersebut disebabkan oleh krisis perekonomian dunia. Harga saham adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pada pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham yang tertuju pada transaksi jual beli saham perusahaan. Jika pemegang saham merasa tidak puas terhadap kinerja manajemen, mereka dapat menjual saham yang dimilikinya kemudian menginvestasikan uangnya kepada perusahaan lain. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan terjadi penurunan harga saham pada suatu perusahaan. Semakin meningkatnya nilai saham pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, hal itu sangat penting bagi perusahaan yang telah *go public* untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi berapapun besar kecilnya pergerakan tersebut. Untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang merupakan dasar dari penghitungan rasio-rasio keuangan yang dilihat melalui laporan keuangan. Sehingga resiko keuangan merupakan salah satu sarana analisis fundamental yang dilihat dari sisi internal yang digunakan untuk melihat kondisi dan prestasi emiten atau perusahaan yang menjual sahamnya, hal ini merupakan salah satu cara perusahaan untuk menarik jumlah investor guna meningkatkan harga saham perusahaan.

Pembagian dividen yang baik yaitu berupa *dividend yield* maupun pendapatan dari selisih harga belinya (*capital gains*) dengan harga jual saham, merupakan salah satu alasan pemegang saham berkeinginan menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan. *Dividend policy* atau kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham lainnya. Semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi, maka dividen yang dibagikan semakin meningkat. Hal ini akan menekan harga saham dan menyebabkan tingkat pertumbuhan masa mendatang menjadi rendah.

*Earning per share* atau laba per saham merupakan salah satu rasio pengukuran untuk menghitung besaran dari dividen pada lembar saham yang dibagikan kepada investor, lalu dikurangi dengan dividen pemilik perusahaan. Akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut apabila laba per saham perusahaan tinggi sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Hal tersebut akan menjadi kabar baik untuk pemegang saham dikarenakan laba yang akan diterima menjadi semakin besar.

Pengamatan penelitian ini merupakan replikas atas penelitian yang telah dilakukan oleh (A. Imran dan Ijaz, Hunjra, M. Irfan dan Hassan, S. ul dan Mustafa, etc., 2014) yang menguji pengaruh kebijakan dividen, laba per saham, laba atas ekuitas serta laba setelah pajak terhadap harga saham. Tujuan dari penulisan tersebut adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham dan hasil yang berbeda telah ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hasil dividen, laba atas ekuitas, penghasilan per saham dan laba setelah pajak atas harga saham di Pakistan. Menggunakan empat sektor non keuangan (Gula, Kimia, Makanan dan perawatan pribadi, Energi). Sampel yang digunakan dari 63 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi dianalisis untuk periode penelitian 2006-2011.

Pengujian sampel dilakukan pada pasar BEI selama periode pengamatan yaitu sepanjang 2016 - 2019. Seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2016 – 2019 merupakan sampel yang digunakan pada pengamatan ini. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *dividend policy*, *earning per share* *return on equity* serta *profit after tax* terhadap *stock price* dengan menggunakan *Dividend Policy* (DP), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Profit After Tax* (PAT) sebagai variable independen serta *Stock Price* sebagai variable dependen.

Penelitian ini terbentuk berdasarkan fenomena yang ada pada beberapa sektor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kami memilih tiga sektor dari sembilan sektor yang ada untuk dijadikan data acuan pada fenomena. Tiga sektor tersebut diantaranya adalah pertanian yaitu JAWA, pertambangan yaitu MEDC, serta industri dasar dan kimia yaitu MERK. Ke tiga saham dari sektor yang berbeda tersebut tidak membagikan dividen pada jangka waktu periode penelitian yaitu 2016-2019. Dengan tidak membagikan dividen pada periode tersebut terbukti harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Bagi perusahaan yang membayar dividen saham perusahaannya tersebut akan lebih aman, pada gilirannya akan meningkatkan harga saham dividen perusahaan tersebut. Di satu sisi apabila perusahaan tidak membagikan dividen pada periode tertentu sering kali hal tersebut dilakukannya karena perusahaan tersebut memiliki tujuan lain misalnya saja karena ingin meningkatkan *growth* pada perusahaannya. Dengan meningkatnya *growth* maka *value* perusahaan tersebut akan meningkat pula dan dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham perusahaannya tersebut. Berikut adalah ke tiga perusahaan dari tiga sektor berbeda:

### 1.) Pertanian (JAWA)

**Gambar 1.** Grafik pergerakan harga saham JAWA (20 Januari 2017)



**Gambar 2.** Grafik pergerakan harga saham JAWA (19 Mei 2017)



## 2.) Pertambangan (MEDC)

**Gambar 3.** Grafik pergerakan harga saham MEDC (8 April 2016)



**Gambar 4.** Grafik pergerakan harga saham MEDC (10 Juni 2016)



## 3.) Industri dasar dan kimia (MERK)

**Gambar 5.** Grafik pergerakan harga saham MERK (25 Januari 2019)



**Gambar 6.** Grafik pergerakan harga saham MERK (10 Mei 2019)



## II. Landasan Teori

### 2.1 Dividend Policy

Tiga teori kebijakan dividen yang dilihat dari preferensi investor. Teori pertama yaitu teori Ketidakrelevanan Dividen (*Dividend Irrelevance Theory*). Dividen tidak memiliki pengaruh baik terhadap nilai perusahaan ataupun biaya modalnya merupakan teori yang dikemukakan. Kedua, *Bird in The Hand Theory*. Dikemukakan oleh Lintner dan Gordon. Teori ini memaparkan pentingnya *bird in the hand* dibandingkan *ten birds in the air*, yang mengartikan ketidakpastian dari dividen dianggap dapat mengurangi *capital gains*. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan sangat menentukan harga saham. Teori ketiga adalah teori perbedaan pajak atau *Tax Preference Theory*. Pada teori ini lebih memfokuskan pada sisi adanya perbedaan pajak yang dikenakan pada dividen dan *capital gains* (Houston dan Brigham, 2006).

Dalam hal mempengaruhi pandangan pada kebijakan dividen tersebut terdapat dua tambahan isu teoritis lainnya. Teori pertama yaitu *Signalling Theory* atau hipotesis Kandungan Informasi atau Pengisyaran. Asumsi teori ini adalah bahwa pemegang saham tidak memiliki cukup informasi mengenai prospek masa depan perusahaan, informasi tersebut lebih diketahui oleh manajer perusahaan. Teori kedua adalah *Clientele Effect Theory* atau teori pengaruh klientele. *Clientele Effect Theory* menyatakan bahwa pemegang saham atau kelompok yang berbeda akan memiliki perbedaan preferensi pada kebijakan dividen perusahaan. *Dividend payout ratio* yang tinggi akan lebih diinginkan oleh kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini, sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang pada saat ini lebih menggemari untuk menginvestasikan laba bersih perusahaannya (Brigham dan Houston, 2006).

Bukti yang mendukung konten informasi hipotesis dividen; yaitu, perusahaan memiliki kinerja harga saham jangka panjang yang positif setelahnya inisiasi dividen, sedangkan perusahaan yang menghilangkan dividen mengalami harga yang tidak menguntungkan kinerja dalam jangka panjang (Akhigbe dan Madura, 1996). Setiap kenaikan atau penurunan dividen dipandang sebagai sinyal positif atau negatif terhadap kenaikan penurunan harga saham. Dengan demikian, implikasi utama dari hipotesis pensinyalan dividen adalah bahwa

perubahan dividen harus diikuti oleh perubahan profitabilitas dalam arah yang sama (Michaely et al., 1995). Berbeda dengan aliran penelitian yang berfokus pada efek jangka pendek, ada penelitian lain yang mengeksplorasi efek penilaian jangka panjang dari pengumuman dividen. Dalam jangka panjang, dampak dividen dapat dijelaskan oleh hipotesis pasar yang efisien di samping teori pensinyalan. Teori ini mengklaim bahwa harga saham harus bereaksi secara instan terhadap informasi publik baru karena tidak ada syarat arbitrase (Fama, 1998).

Dividen adalah bagian laba yang diberikan dan yang diperoleh dari perusahaan kepada pemegang saham sebagai balasan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan (Rudianto, 2012). Dividen adalah satu diantara keputusan penting untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan disamping susunan modal atau keputusan pemenuhan dana dan keputusan investasi (Andari, 2008).

*Dividend Payout* dan *Dividend Yield* adalah ukuran kebijakan dividen untuk mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan (Gumanti, 2013). *Dividend Payout Ratio* (DPT) atau Rasio pembayaran dividen merupakan rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham atau persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen (Sartono, 2008). *Dividend Yield* yaitu hubungan antara pembayaran dividen dengan harga per lembar saham (Saragih, 2005). Dua ukuran utama kebijakan Dividen seperti hasil dividen dan rasio pembayaran tetap signifikan. (A. Imran dan Ijaz, Hunjra, M. Irfan dan Hassan, S. ul dan Mustafa, etc., 2014)

**H1** : *Dividend Yield* (DY) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

**H2** : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## 2.2 *Earning per Share*

*Earning per share* atau laba per saham mengarahkan pada laba bersih dari perusahaan yang telah bersedia dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010). *Earning per share* atau laba per saham menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Indikator tingkat nilai perusahaan dapat dilihat melalui *Earning per share* atau laba per saham. Cara mengukur keuntungan pemilik saham dalam perusahaan untuk mencapai keuntungan dapat dilihat melalui *earning per share* atau laba per saham. Hasil yang lain menyatakan bahwa laba per lembar saham merupakan informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas (Jogiyanto, 2003). *Earning per share* laba per saham dapat dirumuskan sebagai berikut: (Tandelilin, 2010)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Membeli saham sama saja dengan membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. Sebaliknya apabila laba per saham lebih tinggi maka prospek perusahaan akan lebih baik (Samsul, 2006). Hasil dari penjumlahan laba bersih setelah pajak dan biaya bunga disebut laba bersih setelah pajak (Brigham & Houston, 2013).

**H3** : Pendapatan per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### 2.3 Return on Equity

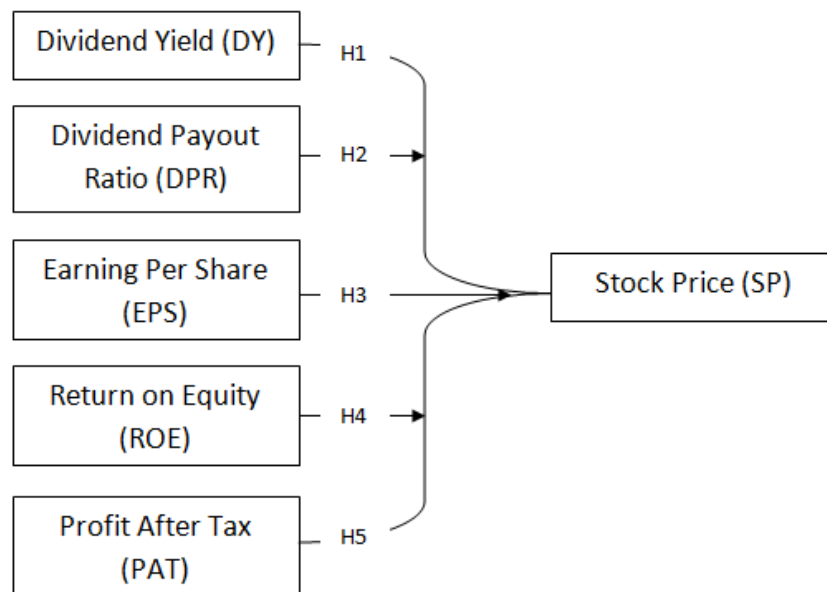
Analisis empiris pembayaran terhadap dividen tunai di perusahaan-perusahaan terdaftar di Cina yang mereka ambil 299 perusahaan. Mereka menemukan bahwa pada perusahaan yang membayar lebih banyak dividen tunai memiliki *earning per share* dan *return on equity* tinggi, mereka juga menemukan bahwa *earning per share* dan *return on equity* mempunyai keterkaitan yang positif dengan harga saham perusahaan. (Liu dan Hu, 2005).

**H4** : Pengembalian ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### 2.4 Profit After Tax

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa PAT mempunyai hubungan signifikan yang positif dengan harga saham yang berarti apabila perusahaan mendapatkan laba tinggi harga sahamnya akan menjadi tinggi. EPS mempunyai keterkaitan positif yang signifikan dengan harga saham (Azeem dan Kouser, 2011).

**H5** : Laba Setelah Pajak berpengaruh signifikan terhadap harga saham



**Gambar 7.** Model Penelitian

## III. Metode Penelitian

Penelitian ini menguji pada *Dividend Policy* (DP), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), serta *Profit After Tax* (PAT) sebagai variabel independen terhadap *Stock Price* (SP) sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan objek saham perusahaan yang membagikan dividen, mengeluarkan laporan keuangan lengkap, serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2019.

Penelitian ini menggunakan desain model penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah sekunder serta menggunakan desain Kausal, karena peneliti ingin menguji



hubungan sebab akibat antara *dividend policy*, *return on equity*, *profit after tax* serta *earning per share* terhadap *stock price*. Pendekatan data panel digunakan pada penelitian ini untuk menemukan hubungan antara *stock price*, *dividend policy*, *EPS*, *ROE* dan *profit after*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model regresi *Ordinary Least Square* (OLS). OLS dilakukan untuk menemukan hubungan antara variabel yang berbeda terhadap *stock price* untuk periode penelitian selama empat tahun yaitu 2016 sampai dengan 2019. Data yang digunakan diperoleh langsung melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia ([www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)).

Sampel dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang membagikan dividen dan memiliki laporan keuangan lengkap yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2016 – 2019 dengan kriteria perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Teknik pengambilan sampel

Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	230
Perusahaan yang membagikan dividen secara rutin periode 2016-2019.	153
Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara rutin periode 2016-2019.	(77)
Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>financial report</i> secara lengkap	(75)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi objek penelitian	78

Penelitian menggunakan dengan model *regresi Ordinary least Square* (OLS) digunakan untuk menemukan pengaruh antara variabel yang berbeda terhadap harga saham untuk periode penelitian selama empat tahun yaitu 2016 sampai dengan 2019. Uji *regresi Ordinary least Square* sebagai berikut:

$$SP = \alpha_0 + \alpha_1DY + \alpha_2DPR + \alpha_3EPS + \alpha_4ROE + \alpha_5PAT$$

Keterangan :

SP = *stock price*

$\alpha$  = *constant term of the model*

DY = *dividend yield*

DPR = *dividend payout ratio*

EPS = *earning per share*

ROE = *return on equity*

PAT = *profit after tax*

Berdasarkan pada model tersebut SP mewakili *stock price* atau harga saham.  $\alpha$  merupakan konstan dan parameter yang tidak diketahui dari harga saham perusahaan yang mencakup *dividend policy* (DP), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *profit after tax* (PAT) untuk diperkirakan.

#### IV. Analisa dan Pembahasan

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, penelitian kami terlebih dahulu melakukan uji chow dan uji hausman. Karena sebelum melakukan pengujian F uji chow dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan common atau fixed effect. Sedangkan uji Hausman dilakukan untuk memilih model fixed effect atau random effect.

##### 4.1 Uji statistik deskriptif

**Tabel 2.** Tabel Deskriptif

Date: 05/06/20  
Time: 19:38  
Sample: 2016 2019

	LOGSP	DY	DPR	EPS	ROE	LOGPAT
Mean	7.482099	14.82958	44.73221	3.627949	0.239647	18.98535
Median	7.433961	6.265000	34.33000	1.010000	0.110000	17.32965
Maximum	10.50507	139.5200	268.3600	62.75000	8.690000	28.56224
Minimum	4.394449	0.010000	0.040000	0.020000	0.010000	9.814766
Std. Dev.	1.368588	18.25824	37.37199	8.195092	0.744902	5.616455
Skewness	0.157740	2.069173	2.320726	4.729985	9.560343	0.266236
Kurtosis	2.205806	10.02802	11.04097	28.77605	103.7263	1.541220
Jarque-Bera Probability	9.493536 0.008680	864.7465 0.000000	1120.603 0.000000	9800.647 0.000000	136648.0 0.000000	31.35035 0.000000
Sum	2334.415	4626.830	13956.45	1131.920	74.77000	5923.429
Sum Sq. Dev.	582.5136	103676.0	434363.1	20886.62	172.5673	9810.361
Observations	312	312	312	312	312	312

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Stock Price. Pada periode penelitian 2016-2019 variabel ini memiliki mean atau nilai rata-rata yaitu 7,482099 serta nilai maksimum 10,50507. Kemudian, untuk nilai minimum yaitu 4,394449.

Pada penelitian kami di periode penelitian 2016-2019 terdapat lima variabel independen, antara lain:

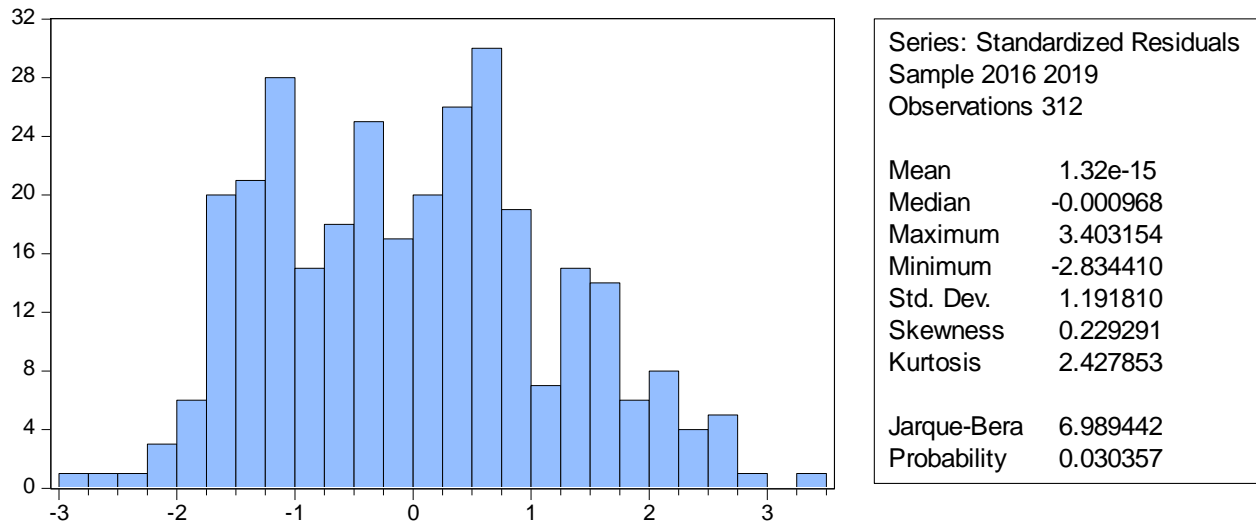
- 1.) Dividend Yield (DY) merupakan variabel independen pertama yang memiliki mean atau nilai rata-rata 14,82958 serta nilai maksimum 139,5200. Kemudian, nilai minimum dari variabel ini adalah 0,010000.
- 2.) Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan variabel independen kedua yang memiliki mean atau nilai rata-rata 44,73221 serta nilai maksimum 268.3600. Kemudian, nilai minimum dari variabel ini adalah 0.010000.
- 3.) Earning Per Share (EPS) merupakan variabel independen ketiga yang memiliki mean atau nilai rata-rata 3.627949 serta nilai maksimum 62.75000. Kemudian, nilai minimum pada variabel ini adalah 0.020000.

- 4.) Return On Asset (ROE) merupakan variabel independen keempat yang memiliki mean atau nilai rata-rata 0.239647 serta nilai maksimum 8.690000. Kemudian, nilai minimum dari variabel ini adalah 0.040000.
- 5.) Profit After Tax (PAT) merupakan variabel independen kelima yang memiliki mean atau nilai rata-rata 18.98535 serta nilai maksimum 28.56224. Kemudian, nilai minimum dari variabel ini adalah 9.814766.

Sebelumnya, peneliti telah melakukan uji data panel dan uji asumsi klasik. Hasilnya adalah penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model dan telah lulus persyaratan uji asumsi klasik.

#### 4.2 Uji Normalitas

**Gambar 8.** Grafik Uji Normalitas



Nilai jarque bera sebesar 6.989442 dengan p value sebesar 0,030357. Karena nilai p-value (0.030357) lebih besar dari alpha (0.01) maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

#### 4.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 3.** Tabel R - square

<b>R - Square</b>	<b>Adjusted R – Square</b>
0.913095	0.881977

Koefisien determinasi ( R-squared ) - dengan menggunakan Adjusted R-square yg sudah di sesuaikan dengan DOF. Nilai Adjusted R-squared pada uji ini yaitu 0.881977. Dikalikan dengan 100% maka nilainya adalah 88,1% .

Artinya, berdasarkan nilai Adjusted R-square sebesar 0.881977 tersebut maka variables independen yaitu DY, DPR, EPS,ROE & PAT mampu menjelaskan variables dependen yaitu SP sebesar 88,1%. Sedangkan 11,9% lainnya mampu dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

#### 4.4 Uji Statistik F atau Simultan

**Tabel 4.** Tabel uji F

<b>F – statistic</b>	<b>Prob (F – statistic)</b>
29.34236	0.000000

Uji F dibandingkan dengan Prob F statistic . Karena nilai Prob (F-statistic) adalah 0.00000 , maka artinya nilai Prob (F-statistic) < alpha = 0.05. Artinya variable independen DY, DPR, EPS,ROE & PAT secara simultan mampu mempengaruhi variable dependen yaitu SP .

#### 4.5 Uji Statistik T atau Parsial

**Tabel 5.** Tabel uji T

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Prob</b>
CC	8.007033	0.0000
DY	-0.000436	0.8446
DPR	-0.000582	0.5801
EPS	0.017385	0.1028
ROE	0.057696	0.4957
LOGPAT	-0.029977	0.4136

Dengan syarat prob dari masing-masing variable independen yaitu Prob < dibandingkan alpha = 5% atau 0.05. Pada lima variable independent yaitu DY, DPR, EPS,ROE & PAT memiliki hasil probabilitas diatas 0.05 , maka artinya semua variable independent DY, DPR, EPS,ROE & PAT memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variable dependen yaitu SP.

## V. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *dividend policy*, *earning per share*, *return on equity*, *profit after tax* terhadap *stock price* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uji simultan yang telah kami lakukan hasil dari penelitian ini adalah (i) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Yield* (DY), DPR, EPS, ROE, PAT secara simultan terhadap harga saham. Dalam hal ini variabel independen ROE berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu. Habib et al. (2012), Liu dan Hu (2005) dan Raballe dan Hedensted (2008) menemukan hubungan positif ROE dengan harga saham. Ini hubungan positif antara ROE dan harga saham menunjukkan bahwa ketika manajemen berkinerja efisien dan menggunakan sumber daya dengan maksimal dan memberikan pengembalian investasi yang baik itu akan mempengaruhi harga saham secara positif sebaliknya itu berpengaruh negatif pada harga saham. Berdasarkan uji parsial yang telah kami lakukan hasil dari penelitian ini adalah (i) tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Dividend Yield* (DY) terhadap harga saham, (ii) tidak

terdapat pengaruh signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham, (iii) tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, (iv) terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham, (v) tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Profit After Tax* (PAT) terhadap harga saham. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh A. Imran dan Ijaz, Hunjra, M. Irfan dan Hassan, S. ul dan Mustafa, etc., pada 2014 khususnya pada variabel ROE. Ke empat variabel lainnya memiliki perbandingan terbalik, penelitian sebelumnya mengatakan bahwa Hasil ini sama dengan Myer dan Bacon (2004), Nishat dan Irfan (2003), Asghar et al. (2011). Hubungan positif antara harga saham dan DPR ini menunjukkan bahwa pemegang saham lebih suka perusahaan yang memiliki DPR tinggi karena ketika perusahaan membayar dividen. Liu dan Hu (2005), Baskin (1989) dan Adesola dan Okwong (2009) yang juga ditemukan positif hubungan antara EPS dan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa pemegang saham menilai perusahaan-perusahaan tersebut lebih tinggi memiliki nilai EPS yang tinggi. Perhatian utama bagi pemegang saham adalah jumlah laba karena laba memberi yang merupakan indikasi kesuksesan perusahaan. Pani (2008), Adesola dan Okwong (2009) dan Ahmed dan Javed (2009) juga menggunakan PAT in studi mereka dan menemukan hubungan positif antara PAT dan harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hunjra, A. I., Ijaz, M., Chani, D., Irfan, M., & Mustafa, U. (2014). Impact of dividend policy, earning per share, return on equity, profit after tax on stock prices. *Hunjra, AI, Ijaz, M. S, Chani, MI, Hassan, S. and Mustafa, U.(2014). Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. International Journal of Economics and Empirical Research*, 2(3), 109-115.
- Setiawan, D., & Phua, L. K. (2013). Corporate governance and dividend policy in Indonesia. *Business Strategy Series*.
- Al-Najjar, B., & Kilincarslan, E. (2019). What do we know about the dividend puzzle?—A literature survey. *International Journal of Managerial Finance*.
- Al-Hasan, M. A., Asaduzzaman, M., & Karim, R. A. (2013). The effect of dividend policy on share price: An evaluative study. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 1(4), 6-11.
- Chandra, A. F. (2017). Company Size, Profitability, Tangibilitas, Free Cash Flow, And Growth Opportunity That Affect The Capital Structure In Manufacturing Company. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(2).
- Felimban, R., Floros, C., & Nguyen, A. N. (2018). The impact of dividend announcements on share price and trading volume. *Journal of Economic Studies*.
- Ben-Nasr, H. (2015). Government ownership and dividend policy: evidence from newly privatised firms. *Journal of Business Finance & Accounting*, 42(5-6), 665-704.

- Kaźmierska-Jóźwiak, B. (2015). Determinants of dividend policy: evidence from polish listed companies. *Procedia economics and finance*, 23, 473-477.
- Deshmukh, S., Goel, A. M., & Howe, K. M. (2013). CEO overconfidence and dividend policy. *Journal of Financial Intermediation*, 22(3), 440-463.
- Thanatawee, Y. (2013). Ownership structure and dividend policy: Evidence from Thailand. *International Journal of Economics and Finance*, 5(1), 121-132.
- Rizqia, D. A., & Sumiati, S. A. (2013). Effect of managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, and investment opportunity on dividend policy and firm value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(11), 120-130.